

**PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS SIRAH NABAWIYAH
DI SDTQ NURUN NABI BANDA ACEH**

Oleh: Fanisa Frianda

Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Email: 201003107@student.ar-raniry.ac.id, fanisafrianda@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze how the implementation of character values in children's education can shape their attitudes and behaviors in the future. Despite the implementation of character education programs through the teaching of Sirah Nabawiyah, there are still some students who have not fully internalized positive character traits. Therefore, the implementation of Sirah Nabawiyah education at SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh in the academic year 2022/2023 is expected to be more effective in helping students develop virtuous character. This research will investigate how religious character education values are instilled in children, the factors influencing the implementation of the teaching, and the strategies used by Islamic Education teachers to overcome challenges that arise during the teaching of Sirah Nabawiyah. This is a field research employing a qualitative descriptive approach as the methodology. Data will be collected through interviews, observations, and documentation. The research findings indicate that the implementation of Sirah Nabawiyah education involves various teaching methods centered around the stories from Sirah Nabawiyah, as well as the application of relevant theories and role modeling within the school culture. The role of Islamic Education teachers is crucial in conveying character values to the students. However, the research also reveals several challenges, such as the scarcity of teaching materials that align with the Sirah Nabawiyah curriculum and the low interest in learning among some students. In addressing these challenges, Islamic Education teachers collaborate with the school administration and book publishers to find more comprehensive and suitable teaching resources. Additionally, teachers also diversify their teaching methods to enhance the appeal and interactivity of the learning process for the students. Overall, this research underscores the central role of teachers in shaping the character of students through Sirah Nabawiyah education. By overcoming challenges and adopting innovative teaching strategies, teachers actively contribute to the development of students' character in line with desired religious values.

Keywords: Education, Character, Sirah Nabawiyah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran anak dapat membentuk sikap dan perilaku mereka di masa depan. Meskipun telah dilaksanakan program pembentukan karakter melalui pembelajaran Sirah Nabawiyah, masih ada sebagian peserta didik yang belum sepenuhnya menginternalisasi karakter yang baik. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran Sirah Nabawiyah di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh pada Tahun Pelajaran 2022/2023 diharapkan dapat lebih efektif dalam membantu peserta didik membentuk karakter yang berakhlakul karimah. Penelitian ini akan menyelidiki cara nilai-nilai pendidikan karakter religius

ditanamkan pada anak, faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran, serta strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi kendala yang muncul selama pembelajaran Sirah Nabawiyah. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai metodologi. Data akan dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Sirah Nabawiyah melibatkan berbagai metode pembelajaran yang berpusat pada cerita-cerita dari Sirah Nabawiyah, serta penerapan teori dan keteladanan yang berkaitan dengan budaya sekolah. Peran guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting dalam menyampaikan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Meskipun demikian, penelitian juga mengungkapkan beberapa kendala, seperti keterbatasan bahan ajar yang sesuai dengan materi pembelajaran Sirah Nabawiyah dan minat belajar yang rendah dari sebagian siswa. Dalam menghadapi kendala-kendala tersebut, guru Pendidikan Agama Islam bekerja sama dengan pihak sekolah dan penerbit buku untuk mencari sumber bahan ajar yang lebih lengkap dan sesuai dengan materi. Selain itu, guru juga mengadopsi variasi dalam metode pembelajaran guna meningkatkan daya tarik dan interaktivitas pembelajaran bagi peserta didik. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan peran sentral para guru dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran Sirah Nabawiyah. Dengan mengatasi kendala dan mengadopsi strategi pembelajaran yang inovatif, para guru berkontribusi secara aktif dalam mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai religius yang diinginkan.

Kata Kunci: Pendidikan, Karakter, Sirah Nabawiyah

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran keagamaan yang berada di lingkungan sekolah, ditujukan agar mampu menjadikan manusia yang selalu menyempurnakan imannya, takwa dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan. Dinilai seperti itu peserta didik akan tangguh dalam menghadapi tantangan, kendala, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.¹

Pendidikan karakter telah menjadi topik yang ramai dibicarakan di kalangan masyarakat Indonesia, terutama di kalangan akademisi. Di tengah perkembangan sosial dan budaya saat ini, tampak adanya kecenderungan masyarakat Indonesia untuk mengabaikan nilai-nilai luhur yang selama ini dijunjung tinggi dalam perilaku sehari-hari. Nilai-nilai karakter mulia, seperti kejujuran, sopan santun, kebersamaan, dan pengetahuan keagamaan, terkadang terabaikan karena mungkin dianggap kurang relevan atau bahkan bertentangan dengan tujuan pribadi yang ingin dicapai. Agama Islam sendiri telah lama mengajarkan pendidikan karakter melalui ajaran Allah Ta'ala yang disampaikan melalui Rasul-Nya. Bahkan, dalam Islam.

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang berkualitas dan bertanggung jawab, serta memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan masa depan secara luas. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong, mendampingi, dan membimbing perkembangan kehidupan manusia yang terus berubah. Dalam konteks Sekolah Pendidikan Islam, tujuan utamanya adalah pengembangan iman. Sekolah ini bertekad untuk memberikan, memupuk, dan meningkatkan pemahaman serta wawasan ilmu pengetahuan, apresiasi, praktik, dan pengalaman peserta didik tentang Islam. Tujuan ini mendasari usaha untuk membentuk individu Muslim yang terus-menerus memperkuat iman dan ketakwaannya kepada Allah Swt. Selain itu, Sekolah Pendidikan Islam juga berkomitmen untuk berperan dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia dan beragama.

¹ Permendiknas No 22 Tahun 2006, *Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar dan Menengah*, hlm. 2.

Tujuan Sekolah Pendidikan Islam mencakup berbagai aspek, termasuk pengetahuan yang luas, kecerdasan, keterampilan ibadah yang rajin, produktivitas, integritas moral, keadilan, etika, disiplin, serta kemampuan untuk hidup dalam harmoni dalam diri sendiri dan dalam hubungan sosial. Selain itu, tujuan ini juga merangkul nilai toleransi (tasamuh) yang tinggi, menjaga keharmonisan antarindividu dan komunitas, serta berperan dalam pengembangan budaya keagamaan di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, Sekolah Pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan generasi yang memiliki kedalaman iman, pemahaman yang luas tentang ajaran Islam, serta memiliki karakter dan etika yang kokoh. Tujuannya melebihi pembelajaran akademik semata, melibatkan pembentukan kepribadian yang utuh dan berkualitas, sehingga lulusan sekolah ini mampu menjadi kontributor positif dalam masyarakat dan mampu menghadapi perubahan zaman dengan keyakinan dan keteguhan.²

Pendidikan karakter atau akhlak dianggap sebagai tolak ukur kebaikan seseorang dan menjadi salah satu syarat untuk mencapai keimanan yang sempurna. Guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah memiliki tanggung jawab penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter Islami kepada para peserta didik. Mereka perlu menggunakan bahan ajar PAI yang relevan, seperti ketika mengajarkan materi tentang Meneladani Perjuangan Rasulullah SAW di Mekah-Madinah, menggunakan buku Sirah Para Nabi dan Rasul sebagai sumber penunjang untuk lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter tersebut. Namun, saat ini, kondisi pendidikan Islam sering mendapatkan kritik dari masyarakat. Hal ini disebabkan oleh perilaku kurang terpuji yang ditunjukkan oleh sejumlah pelajar dan lulusan pendidikan. Terdapat kasus-kasus seperti terlibat tawuran, tindakan kriminal, pencurian, penodongan, penyimpangan seksual, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, dan sejenisnya yang sangat meresahkan masyarakat. Mengubah situasi ini memerlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Pendidikan karakter harus

² Mukhtaruddin, "Pengaruh Pendidikan Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik Swasta," XVIII, no. 01 (2011): Hlm. 133-144.

menjadi prioritas utama dalam sistem pendidikan untuk mengatasi permasalahan ini. Dengan mengembangkan pendidikan karakter yang kuat dan efektif, diharapkan para peserta didik dapat tumbuh sebagai individu yang berakhlak mulia, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur, dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.³

Karakter seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh peran pendidik dalam memberikan pengajaran atau bimbingan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial di sekitarnya yang menciptakan kondisi yang mendukung dalam pengembangan karakter tersebut. Pada kenyataannya, nilai-nilai karakter tidak cukup hanya disampaikan secara konseptual, tetapi perlu latihan yang konsisten dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari untuk benar-benar membentuk karakter yang baik. Pelaksanaan pendidikan karakter dapat disesuaikan dengan kapasitas dan kemampuan lembaga pendidikan. Agar pendidikan karakter dapat berjalan dengan efektif, lembaga pendidikan perlu berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung di semua aspek. Ini mencakup berbagai kegiatan dan inisiatif di lembaga pendidikan yang secara aktif mendukung pengembangan karakter. Lembaga pendidikan dapat menerapkan pendekatan inovatif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan. Salah satu cara yang efektif adalah dengan mengintegrasikan pembelajaran Sirah Nabawiyah ke dalam jam pelajaran peserta didik. Dengan demikian, peserta didik dapat belajar dari kisah dan teladan Rasulullah SAW untuk mengembangkan karakter yang lebih baik. Namun, penting untuk diingat bahwa pendidikan karakter tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan. Lingkungan sosial yang lebih luas, termasuk keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitar, juga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter seseorang. Kolaborasi antara berbagai pihak dan upaya bersama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter yang positif sangatlah penting dalam membangun generasi yang berakhlak mulia.⁴

³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012). Hlm 99.

⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Bengkulu: Kencana Prenada Media Group, 2011), Hlm.11.

Pendidikan yang berfokus pada Sirah Nabawiyah merupakan suatu konsep pendidikan Islam yang berakar pada praktik pendidikan pada zaman Rasulullah. Konsep ini mengambil contoh nyata dari tindakan dan perilaku yang dilakukan oleh Rasulullah dalam mendidik, khususnya dalam mengarahkan anak-anak pada keimanan, yang merupakan aspek paling mendasar dalam pendidikan dasar. Dalam konteks penelitian ini, karakter peserta didik dapat diintegrasikan dengan teladan yang diberikan oleh Rasulullah. Teladan ini mencakup nilai-nilai seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan semangat tolong-menolong. Nilai-nilai inilah yang menjadi dasar dari pengembangan karakter dan akhlak mulia yang diajarkan oleh Rasulullah. Di dalam sejarah Islam, kira-kira 1400 tahun yang lalu, Nabi Muhammad saw sebagai nabi terakhir dalam ajaran Islam, menggarisbawahi misi utama pendidikan manusia: menyempurnakan akhlak dan berusaha untuk membentuk karakter yang baik (good character).⁵

Prinsip-prinsip ini, yang terwujud dalam tindakan dan ajaran Rasulullah, memiliki relevansi yang mendalam dalam konteks pendidikan modern. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang dianut dalam Sirah Nabawiyah dalam kurikulum pendidikan dapat membantu membentuk generasi yang memiliki akhlak mulia, tanggung jawab, dan kesadaran sosial. Dengan meneladani tindakan dan perilaku Rasulullah, peserta didik dapat memperoleh panduan praktis untuk mengembangkan karakter yang baik dan bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan masyarakat luas.

Nabi Muhammad saw yang menjadi tokoh inspirasi dalam banyak hal dan multi-ahli. Allah swt berfirman dalam surat al-Ahzab ayat 21,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

⁵ Abdul Majid et al., *Pendidikan Karakter: Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm. 2.2.

Artinya : sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.⁶

Ayat-ayat dan isi kandungan al- Qur'an disampaikan kepada umat. Proses penyampaian ayat dan petunjuk serta suri tauladan yang diperlihatkan oleh nabi itu lah yang disebut dengan pendidikan, sehingga karakter dan suri tauladan Rasulullah Saw dapat dijadikan sebagai materi Pendidikan Karakter yang paling baik dan paling sempurna. Nabi Muhammad saw merupakan suri teladan yang baik secara keseluruhan.

Dengan pemahaman mendalam tentang karakter, seseorang memiliki kemampuan untuk menilai perbuatan seseorang apakah termasuk dalam kategori yang baik atau buruk. Saat membicarakan karakter, ini merujuk pada akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an dan as-Sunnah, dan bukan dari sumber lainnya. Terdapat berbagai jenis aturan perilaku, tetapi yang diakui sebagai akhlak adalah yang berasal dari ajaran Al-Qur'an dan as-Sunnah. Aturan perilaku yang didasarkan pada pemikiran atau filsafat disebut sebagai estetika, sementara aturan yang berakar pada adat istiadat disebut sebagai moral. Pendidikan Agama Islam telah menjadi bagian integral dari kurikulum di Indonesia, diterapkan mulai dari Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, hingga tingkat Universitas. Melalui Pendidikan Agama Islam, penanaman akhlak menjadi salah satu pendekatan yang paling efektif dalam membentuk karakter para peserta didik. Konsep ini sangat selaras dengan ajaran Islam, di mana pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, seperti bawaan individu, serta faktor eksternal, seperti pendidikan dan pembinaan yang diberikan dengan cermat atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.⁷

Pendekatan ini sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Dengan demikian, pendidikan karakter yang berakar pada ajaran Islam dapat memberikan landasan kuat bagi individu dalam mengembangkan akhlak yang baik. Melalui pemahaman dan penerapan nilai-nilai yang diajarkan dalam

⁶Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Yayasan Penterjemah Al-Quran, 2008), Hlm. 420.

⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hlm. 37.

Agama Islam, peserta didik dapat membentuk karakter yang berintegritas, berbudi luhur, dan mampu berkontribusi positif dalam kehidupan masyarakat.

Di Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Nurun Nabi, pembentukan karakter diintegrasikan dalam kurikulum sebagai pendekatan inklusif. Setiap harinya, sebelum memulai pembelajaran, ada sesi khusus selama 15 menit yang didedikasikan untuk membentuk karakter siswa. Pendekatan ini melibatkan elemen-elemen dari pendidikan karakter dan sirah nabawiyah, tidak terbatas hanya pada pelajaran agama Islam. Dalam pembelajaran sirah nabawiyah, fokus utamanya adalah menggali perjalanan dan kisah hidup Nabi Muhammad SAW secara rinci. Materi ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang sifat, akhlak, dan gaya hidup beliau yang patut diteladani. Siswa belajar melalui berbagai contoh kejadian dan kasus yang berkaitan dengan kehidupan Nabi Muhammad SAW, dengan merujuk pada riwayat-riwayat yang sahih, termasuk hadis-hadis yang diakui keabsahannya.

Pendekatan ini bukan hanya untuk membentuk karakter, tetapi juga sebagai sumber motivasi bagi siswa. Dengan merenungkan perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW dan tokoh-tokoh muslim terkemuka, siswa diajak untuk mengambil teladan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sirah nabawiyah dijadikan sebagai sarana untuk memahami esensi Islam secara lebih mendalam, dengan menjunjung nilai-nilai keteladanan yang tercermin dari kepribadian Nabi Muhammad SAW. Melalui pendekatan ini, Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Nurun Nabi berupaya memberikan pemahaman yang konkret dan praktis tentang ajaran Islam, dengan menanamkan nilai-nilai moral dan karakter yang kokoh dalam diri setiap siswa.

Di Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Nurun Nabi, pembentukan karakter siswa menjadi fokus utama melalui penerapan kisah-kisah para nabi (Sirah Nabawiyah) serta riwayat para sahabat. Upaya ini terlihat jelas dalam berbagai kebiasaan yang diterapkan dalam lingkungan sekolah. Salah satu contohnya adalah program Baca Tulis Qur'an, di mana siswa diajak untuk memperdalam pemahaman terhadap Al-Qur'an. Selain itu, kegiatan zikir yang rutin dilakukan setiap Jum'at, ceramah keagamaan saat Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), bershalawat, dan Qiyamullail setiap hari Sabtu juga menjadi bagian dari upaya sekolah untuk memperkuat karakter siswa.

Meskipun program-program ini telah diterapkan dengan niatan baik untuk menanamkan dan membentuk karakter siswa, tetap terdapat kenyataan bahwa beberapa peserta didik belum sepenuhnya memperlihatkan karakter yang baik. Walau telah diberikan pembelajaran melalui kisah nabi (Sirah Nabawiyah) dan kisah para sahabat, serta mendengarkan ceramah keagamaan pada perayaan-perayaan Islam dan mengikuti daurah ramadhan, masih ada tantangan dalam membentuk karakter yang berakhlakul karimah.

Penting untuk diakui bahwa pembentukan karakter bukanlah proses yang instan, tetapi memerlukan waktu dan kerja keras. Meskipun demikian, pembelajaran melalui kisah nabi (Sirah Nabawiyah) memiliki potensi besar untuk membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik. Melalui pemahaman yang mendalam tentang kehidupan nabi dan para sahabat, siswa dapat menemukan contoh nyata tentang etika, moralitas, dan prinsip-prinsip kehidupan yang dapat dijadikan pegangan dalam mengembangkan perilaku yang mulia. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan yang terus menerus dari sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menghadapi tantangan-tantangan ini. Program-program yang telah diterapkan perlu terus disempurnakan dan didukung dengan pendekatan yang berkesinambungan agar tujuan pembentukan karakter melalui pembelajaran Sirah Nabawiyah dapat lebih optimal tercapai, dan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak baik dan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah sebuah jenis penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Secara spesifik, penelitian ini mengadopsi pendekatan studi kasus lapangan, yang ditujukan untuk menganalisis suatu lembaga atau situasi dengan cermat dan mendalam. Penelitian studi kasus lapangan melibatkan penyelidikan terperinci terhadap aspek-aspek yang relevan dengan konteks yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah menganalisis implementasi pembelajaran Sirah Nabawiyah di Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Nurun Nabi Banda Aceh. Pendekatan studi kasus lapangan memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang kaya dan mendalam mengenai proses pembelajaran,

pengaplikasian nilai-nilai karakter, serta kendala-kendala yang muncul dalam lingkungan sekolah tersebut.

Dalam penelitian studi kasus lapangan, peneliti akan mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Data-data ini kemudian akan dianalisis secara teliti dan mendalam untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana penanaman nilai karakter melalui pembelajaran Sirah Nabawiyah diimplementasikan dalam praktik di sekolah tersebut. Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam dan kontekstual tentang efektivitas pendekatan pembelajaran dan implementasi nilai karakter di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh. Melalui analisis yang terperinci, penelitian ini akan membantu mengidentifikasi potensi dan tantangan dalam upaya membentuk karakter siswa melalui pembelajaran Sirah Nabawiyah.⁸

Dengan cara mencari data secara langsung dengan melihat obyek yang akan diteliti. Dengan peneliti sebagai subyek (pelaku) penelitian. peneliti menggunakan jenis penelitian ini bertujuan agar mendapatkan data yang sesuai dengan keadaan permasalahan serta penyesuaian teori, juga untuk menghindari data yang tidak valid.⁹

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Nurun Nabi Aceh, yang terletak di Desa Lambhuk, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh, dengan kode pos 23127, Provinsi Aceh. Lokasi penelitian dipilih dengan cermat untuk memastikan representativitas dan relevansi terhadap tujuan penelitian. Sekolah tersebut memiliki karakteristik dan lingkungan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini, yaitu implementasi penanaman nilai karakter melalui pembelajaran Sirah Nabawiyah. Dengan memilih lokasi penelitian yang spesifik, diharapkan hasil penelitian akan memberikan gambaran yang akurat dan mendalam tentang bagaimana pendekatan ini diterapkan dalam konteks yang sesungguhnya. Data-data yang diperoleh dari lokasi penelitian akan menjadi dasar analisis yang memadai untuk menggambarkan efektivitas dan tantangan implementasi nilai karakter dalam pembelajaran di SDTQ Nurun Nabi Aceh.

⁸ Suharmi Arikunto, *Manajemen Peneliti* (Jakarta: Renika Cipta, 2004), hlm.182.

⁹ Iskandar, *Metodologi Penelitian dan Sosial: Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: GP. Press, 2008), hlm. 15.

C. Landasan Teoritis

Pendekatan pendidikan karakter dan pengajaran sirah nabawiyah yang diimplementasikan di Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Nurun Nabi didasarkan pada sejumlah landasan teoritis yang memberikan dasar kuat bagi konsep ini. Beberapa landasan teoritis yang relevan meliputi:

1. Teori Pendidikan Karakter: Pendekatan ini menekankan pentingnya pembentukan karakter dan moral siswa sebagai tujuan utama pendidikan. Teori ini melibatkan pemikiran dari tokoh-tokoh seperti Lawrence Kohlberg, yang mengembangkan teori perkembangan moral, serta Martin Seligman, yang berfokus pada psikologi positif dan pemberdayaan individu melalui pengembangan karakter yang kuat.
2. Teori Pembelajaran Konstruktivis: Landasan ini mengajukan bahwa siswa lebih efektif dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter melalui konstruksi pengetahuan sendiri. Teori ini mendukung pendekatan berbasis diskusi, refleksi, dan pembelajaran berpusat pada siswa, di mana siswa aktif terlibat dalam proses pembentukan karakter mereka.
3. Teori Motivasi: Konsep motivasi, seperti yang diperinci dalam teori motivasi intrinsik dan ekstrinsik, memiliki kaitan langsung dengan pendekatan ini. Pengajaran sirah nabawiyah yang menyajikan contoh-contoh inspiratif dan teladan dari kehidupan Nabi Muhammad SAW dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan karakter yang lebih baik.
4. Pendekatan Pendidikan Agama: Landasan ini mengacu pada pendekatan yang umum digunakan dalam pendidikan agama, di mana tokoh-tokoh agama dianggap sebagai model teladan yang mengilhami perilaku dan karakter siswa. Penggunaan sirah nabawiyah sebagai landasan pendidikan karakter sesuai dengan pendekatan ini.
5. Teori Pembelajaran Kontekstual: Landasan ini menekankan pentingnya mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan siswa. Penggunaan sirah nabawiyah sebagai contoh nyata tentang bagaimana karakter dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari memberikan siswa pemahaman yang lebih mendalam dan relevan.
6. Pendekatan Multikultural dan Inklusif: Landasan ini mengajukan bahwa pendidikan seharusnya mencerminkan keanekaragaman budaya dan nilai-nilai

yang ada dalam masyarakat. Integrasi pendidikan karakter dari berbagai sumber, termasuk sirah nabawiyah, dapat mempromosikan pemahaman inklusif dan penghargaan terhadap perbedaan.

Dengan mengacu pada landasan teoritis yang kuat, pendekatan pendidikan karakter dan pengajaran sirah nabawiyah di Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Nurun Nabi memperoleh arah yang jelas dan didukung oleh prinsip-prinsip pendidikan yang telah teruji dan mapan. Pendekatan ini tidak hanya sekadar mengenalkan siswa pada kisah-kisah keagamaan, tetapi juga membentuk landasan kokoh bagi perkembangan karakter dan moral mereka. Melalui pendekatan ini, lingkungan pembelajaran menjadi lebih dalam dan berakar pada nilai-nilai keagamaan yang menjadi dasar dari setiap aksi dan perilaku siswa.

Pendekatan pendidikan karakter dan pengajaran sirah nabawiyah ini memberikan ruang bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang sebagai individu yang berkualitas dan bermoral. Mereka tidak hanya belajar tentang sejarah dan perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW, tetapi juga merenungkan makna nilai-nilai yang terkandung dalam kisah tersebut. Ini mendorong siswa untuk menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga terbentuklah akhlak yang baik dan etika yang kuat.

Dengan adanya pendekatan ini, Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Nurun Nabi menciptakan lingkungan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, merenungkan, dan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata. Para siswa tidak hanya menjadi konsumen pasif informasi, tetapi aktif dalam membangun pemahaman dan karakter mereka sendiri. Dengan begitu, mereka akan menjadi individu yang memiliki landasan etika yang kokoh, mampu menghadapi berbagai tantangan, dan memberikan kontribusi positif dalam masyarakat. Selain itu, pendekatan ini juga memperkuat hubungan antara pendidikan agama dan pembentukan karakter. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran, siswa tidak hanya belajar tentang ajaran agama, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini membantu siswa mengembangkan kesadaran moral yang lebih dalam dan menjadikan nilai-nilai agama sebagai panduan dalam mengambil keputusan dan bertindak.

Dalam keseluruhan, pendekatan pendidikan karakter dan pengajaran sirah nabawiyah di Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Nurun Nabi membentuk siswa secara holistik, menggabungkan aspek intelektual, moral, dan spiritual dalam proses pembelajaran. Dengan didukung oleh landasan teoritis yang kuat, pendekatan ini memiliki potensi untuk menciptakan generasi muda yang berkualitas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan kehidupan dengan penuh keyakinan dan integritas.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil paparan dan temuan yang telah dijelaskan secara rinci mengindikasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran Sirah Nabawiyah di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh dapat dianggap efektif. Pendekatan ini diterapkan dengan cara yang holistik, melibatkan dua aspek penting dalam pembentukan karakter siswa: pembelajaran di dalam kelas dan pengaplikasian nilai-nilai Sirah Nabawiyah dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Pembelajaran Sirah Nabawiyah di dalam kelas tidak hanya sekadar sebuah proses pembelajaran, melainkan sebuah pintu gerbang menuju pemahaman yang mendalam tentang perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW. Melalui paparan yang rinci dan teliti, siswa dibimbing untuk memahami bukan hanya fakta sejarah, tetapi juga nilai-nilai moral, etika, dan prinsip-prinsip kehidupan yang dipegang teguh oleh Nabi. Dalam konteks ini, pendekatan ini menghasilkan sebuah fondasi yang kokoh dalam upaya membentuk karakter siswa, karena karakter tidak hanya berakar pada pengetahuan, tetapi juga pemahaman mendalam tentang nilai-nilai yang menggerakkan kehidupan. Namun, pembelajaran Sirah Nabawiyah tidak berhenti di dalam ruang kelas. Pengimplementasian nilai-nilai yang ditemukan dalam Sirah Nabawiyah menjadi sebuah elemen penting dalam pendekatan ini. Kegiatan-kegiatan seperti budaya sekolah, shalat berjamaah, tahsin Al-Qur'an, dan Tahfiz Al-Qur'an bukan hanya sekadar rutinitas harian, melainkan menjadi sarana nyata untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut. Inisiatif ini tidak hanya menciptakan lingkungan di mana karakter terbentuk melalui tindakan nyata dan konsisten, tetapi juga membuka jalan bagi siswa untuk menjalankan nilai-nilai itu dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Pendekatan ini lebih dari sekadar teori yang dijalankan dalam lingkungan sekolah. Ia adalah sebuah implementasi yang membawa dampak nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan menggabungkan pembelajaran dalam kelas yang mendalam dengan pengaplikasian praktis dalam kehidupan sehari-hari, SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh telah menciptakan pendekatan yang tidak hanya memiliki potensi untuk membentuk karakter siswa, tetapi juga telah membuktikan dampak positifnya dalam kenyataan. Melalui pendekatan yang komprehensif ini, SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh menghasilkan lingkungan yang merangsang pertumbuhan karakter siswa melalui nilai-nilai yang terkandung dalam Sirah Nabawiyah. Proses ini bukanlah penciptaan karakter instan, melainkan pembentukan karakter yang berlangsung dalam setiap aspek kehidupan siswa. Dengan terus mengembangkan dan memperkuat pendekatan ini, sekolah ini memberikan kontribusi yang berharga dalam membentuk generasi yang memiliki karakter yang kuat, bermoral, dan mampu menjalankan nilai-nilai kehidupan yang diilhami oleh Nabi Muhammad SAW.

Dalam pelaksanaan implementasi penanaman nilai karakter melalui pembelajaran Sirah Nabawiyah di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh, terdapat sejumlah kendala yang perlu diatasi. Kendala-kendala tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

a. Kendala dalam Pembelajaran Sirah Nabawiyah:

Materi yang Monoton: Salah satu kendala yang dihadapi adalah monotonnya penyajian materi Sirah Nabawiyah. Dibutuhkan variasi dalam metode penyampaian agar siswa tetap tertarik dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Kurangnya Referensi Bahan Ajar: Keterbatasan referensi bahan ajar tentang Sirah Nabawiyah dan Sirah Sahabiyah dapat menghambat guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik. Kurangnya Sarana LCD Projector: Terbatasnya jumlah sarana seperti LCD Projector di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh dapat membatasi penggunaan media visual yang efektif dalam pembelajaran.

b. Kendala dalam Implementasi Nilai Karakter:

Penilaian Sikap: Guru mungkin mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian terhadap sikap dan perilaku siswa secara akurat. Penilaian karakter

bersifat kompleks dan subyektif, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih holistik. Kontrol Siswa: Menerapkan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran Sirah Nabawiyah membutuhkan kendali yang efektif terhadap perilaku siswa. Guru harus menghadapi tantangan dalam memastikan siswa menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sehari-hari. Diversitas Kemampuan Membaca Al-Qur'an: Dalam pelaksanaan tahsin dan tahfiz, guru mungkin menghadapi kesulitan dalam mengidentifikasi dan merespons kemampuan membaca Al-Qur'an yang beragam di antara siswa. Mendorong Semangat Berwirausaha: Guru mungkin kesulitan dalam menumbuhkan semangat peserta didik untuk berwirausaha. Hal ini memerlukan pendekatan khusus yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dengan pemahaman tentang kewirausahaan.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, perlu dilakukan upaya yang terintegrasi antara guru, siswa, dan pihak sekolah. Meningkatkan referensi bahan ajar, penggunaan teknologi yang lebih efektif, pelatihan guru dalam penilaian karakter, strategi pengelolaan kelas yang efektif, dan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran bisa menjadi solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Dengan cara ini, implementasi penanaman nilai karakter melalui pembelajaran Sirah Nabawiyah di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh dapat menjadi lebih efektif dan berdampak positif bagi perkembangan karakter siswa.

Guru PAI telah mengambil berbagai langkah untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi penanaman nilai karakter melalui pembelajaran Sirah Nabawiyah di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh Tahun Ajaran 2022/2023. Upaya-upaya tersebut adalah sebagai berikut:

a. Mengatasi Kendala dalam Pembelajaran Sirah Nabawiyah:

Varian Materi Pembelajaran: Guru telah menyusun perencanaan pembelajaran dengan variasi materi yang berbeda-beda setiap pertemuan. Hal ini bertujuan untuk mencegah monotoninya pengulangan bahasan dalam setiap pelajaran Sirah Nabawiyah. Kerja Sama dengan Penerbit Buku: Pihak sekolah telah menjalin kerja sama dengan penerbit buku untuk menyediakan berbagai bahan ajar yang berkaitan dengan Sirah Nabawiyah. Langkah ini akan memberikan alternatif sumber belajar yang lebih beragam. Pengadaan Sarana Prasarana: Untuk mengatasi keterbatasan sarana, seperti LCD Projector, pihak

sekolah telah melakukan pengadaan sarana prasarana tambahan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran Sirah Nabawiyah.

b. Upaya Mengatasi Kendala dalam Implementasi Penanaman Nilai Karakter:

Standar Penilaian Sikap: Guru telah membuat standar penilaian sikap yang jelas dan terukur sebagai panduan dalam menilai karakter siswa. Langkah ini membantu memastikan penilaian karakter lebih objektif dan konsisten.
Fasilitas untuk Shalat Berjamaah: Pihak sekolah telah meningkatkan fasilitas tempat wudu agar siswa tidak perlu menunggu terlalu lama dan meminta guru mengawasi siswa selama pelaksanaan shalat berjamaah. Tahsin Al-Qur'an yang **Diferensiasi:** Guru telah mengadopsi pendekatan yang berbeda dalam pelaksanaan tahsin Al-Qur'an, dengan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang masih belum lancar serta mendorong siswa yang lebih mahir untuk saling membantu.

Jadwal Khusus Tahfiz Qur'an: Guru telah membuat jadwal tambahan untuk menyimak hafalan siswa di luar jadwal resmi sekolah. Hal ini membantu efisiensi waktu dan memberikan perhatian lebih pada siswa yang perlu dukungan ekstra. Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini, guru PAI di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh telah berhasil mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran dan implementasi penanaman nilai karakter melalui pembelajaran Sirah Nabawiyah. Upaya-upaya tersebut memberikan dampak positif dalam membentuk karakter siswa secara lebih efektif dan berdampak positif pada lingkungan sekolah.

E. Penutup

Hasil penelitian ini memberikan beberapa pemikiran yang diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh dalam upaya implementasi penanaman nilai karakter melalui pembelajaran sirah nabawiyah di kelas tinggi.

Pertama-tama, diharapkan Kepala Sekolah dapat terus mengoordinasikan para guru untuk memastikan kelancaran proses pembelajaran karakter. Penting bagi kepemimpinan sekolah untuk menyediakan buku-buku yang relevan dengan program pembentukan karakter dalam jumlah yang memadai. Terutama, bahan ajar mengenai sirah nabawiyah

perlu tersedia dengan mencukupi. Selain itu, penyediaan sarana prasarana yang mendukung seluruh aspek pembelajaran sirah nabawiyah, baik di dalam kelas maupun dalam berbagai kegiatan sekolah, diharapkan dapat ditingkatkan.

Bagi para guru kelas, diharapkan mereka dapat mengintensifkan implementasi penanaman nilai karakter melalui pembelajaran sirah nabawiyah di kelas tinggi. Mereka bisa lebih kreatif dalam mengoptimalkan sarana pembelajaran yang ada di sekitar sekolah, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

Bekerjasama merupakan kunci, dan bagi seluruh guru di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh, diharapkan mereka dapat saling berkolaborasi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Guru-guru dapat memberikan teladan yang konsisten dan saling memberikan dukungan dalam upaya membentuk karakter siswa. Sementara itu, bagi siswa, harapannya adalah agar mereka dapat mengikuti, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai yang diperoleh dari pembelajaran sirah nabawiyah. Siswa diharapkan mampu menjadikan apa yang telah dipelajari sebagai contoh teladan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Dengan menerapkan pemikiran-pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Nurun Nabi Banda Aceh mengambil langkah yang kuat dalam memperkuat upaya mereka dalam implementasi penanaman nilai karakter melalui pembelajaran sirah nabawiyah di kelas tinggi. Pendekatan ini tidak hanya sekadar mengajarkan kisah-kisah keagamaan, tetapi juga merangkul dimensi karakter dan moral sebagai elemen integral dalam pengalaman pendidikan siswa.

Dengan memadukan teori pendidikan karakter, pendekatan konstruktivis, motivasi, pendidikan agama, pembelajaran kontekstual, serta pendekatan multikultural dan inklusif, SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh memiliki kerangka kerja yang komprehensif dalam membentuk karakter siswa. Ini berarti bahwa nilai-nilai moral dan etika tidak hanya ditekankan secara terpisah, tetapi terintegrasi dalam setiap aspek pembelajaran. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya diberikan informasi, tetapi juga didorong untuk merenungkan, mengaitkan, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Langkah-langkah konkret seperti pengembangan materi pembelajaran yang beragam, kerja sama dengan penerbit buku untuk mengakses referensi yang lebih luas, serta peningkatan fasilitas dan sarana prasarana yang mendukung, semuanya merupakan bagian dari upaya SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh untuk menjadikan pendidikan karakter sebagai pilar utama dalam proses pendidikan. Dengan demikian, sekolah ini tidak hanya berfokus pada pemberian pengetahuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral yang kuat pada siswa. Penerapan program-program seperti Baca Tulis Qur'an, shoaat berjamaah, tahsin Al-Qur'an, Tahfiz Al-Qur'an, dan kegiatan-kegiatan lainnya menjadi bukti nyata dari komitmen SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh dalam mengintegrasikan nilai-nilai Sirah Nabawiyah ke dalam tindakan nyata siswa. Melalui inisiatif ini, pendidikan karakter tidak hanya menjadi wacana, tetapi menjadi bagian integral dari budaya sekolah dan kehidupan siswa sehari-hari.

Dengan demikian, penerapan pemikiran-pemikiran ini telah memperkuat dan memperluas upaya SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh dalam mengimplementasikan penanaman nilai karakter melalui pembelajaran sirah nabawiyah. Dengan mengakui pentingnya pendidikan karakter sebagai landasan utama, sekolah ini telah menciptakan lingkungan yang mendorong siswa untuk tumbuh dan berkembang sebagai individu yang berakhlak mulia, bermoral, dan memiliki kesadaran etika yang kuat dalam menjalani kehidupan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid et al., *Pendidikan Karakter: Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Yayasan Penterjemah Al- Quran, 2008).
- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Iskandar, *Metodologi Penelitian dan Sosial: Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: GP. Press, 2008).
- Mukhtaruddin, "Pengaruh Pendidikan Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik Swasta," XVIII, no. 01 (2011).
- Permendiknas No 22 Tahun 2006, *Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar dan Menengah*.
- Suharmi Arikunto, *Manajemen Peneliti* (Jakarta: Renika Cipta, 2004).
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Bengkulu: Kencana Prenada Media Group, 2011).